

Pengaruh Disiplin Belajar dan Dukungan Orang Tua terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Kecamatan Tanjung Lago

Asmalaili¹, Dessy Wardiah², Syaiful Eddy³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: Asmalaili30@gmail.com

Article History:

Received: 31 Juli 2026

Revised: 29 September 2026

Accepted: 10 Oktober 2026

Keywords:

Learning Discipline, Parental Support, Reading Literacy, Elementary School.

Abstract: *This study aimed to analyze the effects of learning discipline and parental support on the reading literacy skills of elementary school students in Tanjung Lago District, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach with a correlational method. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26. The results showed that learning discipline had a positive and significant effect on students' reading literacy skills, with a t-value of $4.521 > 1.984$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. Parental support also had a positive and significant effect, with a t-value of $5.387 > 1.984$ and a significance value of $0.000 < 0.05$, and was found to be the more dominant predictor. Simultaneously, learning discipline and parental support had a positive and significant effect, with an F-value of $38.741 > 3.09$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. The R Square value of 0.437 indicates that the two independent variables contributed 43.7% to students' reading literacy skills, while the remaining 56.3% was influenced by other factors outside the research model.*

PENDAHULUAN (Times New Roman, size 12)

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Salah satu kompetensi fundamental yang harus dikuasai siswa sekolah dasar adalah kemampuan literasi membaca. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai teks untuk mendukung pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi membaca yang baik menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai mata pelajaran serta pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.

Meskipun demikian, kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih menjadi tantangan serius. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami informasi, menarik kesimpulan, dan menginterpretasikan isi bacaan secara mendalam. Rendahnya kemampuan literasi membaca tersebut perlu mendapatkan perhatian sejak jenjang sekolah dasar karena pada fase inilah keterampilan

membaca berkembang secara fundamental dan menjadi dasar keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang berperan penting adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan belajar, kemampuan mengatur waktu, konsistensi dalam menyelesaikan tugas, serta kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung lebih teratur dalam membaca, memiliki kebiasaan belajar yang baik, dan lebih mampu mengembangkan pemahaman terhadap bacaan dibandingkan siswa yang kurang disiplin.

Hasil kajian literatur yang dilakukan oleh Ramadani dan Gunawan (2025) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca yang terencana dan berkelanjutan. Kebiasaan belajar yang konsisten dan terstruktur terbukti mampu meningkatkan pemahaman bacaan, kemampuan inferensi, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu prasyarat penting dalam pengembangan literasi membaca peserta didik.

Selain disiplin belajar, faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan literasi membaca adalah dukungan orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sumber belajar, membangun kebiasaan membaca, memberikan motivasi, serta mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah. Dukungan yang diberikan orang tua dapat meningkatkan minat baca, motivasi belajar, dan kemampuan akademik anak secara keseluruhan.

Penelitian Fikriyah, Rohaeti, dan Solihati (2020) menemukan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar meliputi fungsi sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, pengawas, dan teladan dalam kegiatan membaca. Keterlibatan orang tua secara aktif dalam aktivitas literasi di rumah mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak secara signifikan. Hasil penelitian Fahmi, Subroto, dan Suprijono (2022) juga menunjukkan bahwa pola pengasuhan dan keterlibatan orang tua memiliki hubungan erat dengan perkembangan literasi siswa sekolah dasar. Anak yang memperoleh perhatian, bimbingan, dan dukungan belajar yang baik dari orang tua cenderung menunjukkan perkembangan literasi yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang memperoleh dukungan keluarga.

Penelitian Susanti dan Widiana (2022) lebih lanjut menemukan bahwa dukungan sosial orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap minat membaca siswa sekolah dasar. Dalam penelitiannya, dukungan orang tua bersama faktor psikologis siswa memberikan kontribusi sebesar 54,7% terhadap peningkatan minat membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun budaya membaca pada anak.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Yudistira dkk. (2024) mengungkapkan bahwa orang tua berperan sebagai guru pertama, fasilitator, motivator, pemberi penghargaan, sekaligus pendamping dalam kegiatan membaca anak. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua sering kali disebabkan oleh kesibukan pekerjaan, kurangnya kesadaran mengenai pentingnya literasi, serta terbatasnya waktu pendampingan belajar di rumah. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Rahmi dan Nasution (2025) yang menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca berdampak pada rendahnya minat baca dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan program literasi sekolah tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga

membutuhkan dukungan aktif dari keluarga. Selain dukungan keluarga, literasi membaca juga berkaitan erat dengan kemandirian belajar siswa. Kajian yang dilakukan Wiliwirman dan Haifaturrahmah (2025) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca memiliki hubungan yang kuat dengan sikap mandiri belajar siswa sekolah dasar. Semakin baik kemampuan membaca siswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengelola aktivitas belajar secara mandiri. Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca dapat menghambat proses belajar dan pencapaian akademik siswa.

LANDASAN TEORI

Disiplin belajar adalah suatu sikap, perilaku, dan perbuatan siswa yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, serta keteraturan terhadap tata tertib dalam melaksanakan aktivitas belajar, yang dilakukan atas dasar kesadaran diri sendiri demi mencapai tujuan pembelajaran yang optimal tanpa adanya paksaan dari luar. (Zuhri & Ningrum, 2023). Sedangkan Dalam perspektif psikologi pendidikan, disiplin belajar didefinisikan sebagai manifestasi dari kemampuan regulasi diri atau pengelolaan diri (self-management) siswa dalam mengatur waktu, mematuhi jadwal belajar, serta memfokuskan perhatian dengan menolak segala bentuk gangguan yang dapat menghambat proses belajar. (Azizi, 2024). Disiplin belajar merupakan kerelaan dan kesediaan yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk tunduk, patuh, dan menyesuaikan diri terhadap segala norma, aturan, dan kesepakatan belajar yang berlaku, baik di sekolah maupun di rumah, sebagai pedoman agar proses perubahan tingkah laku berjalan terarah. (Naryanto, 2022). Disiplin belajar merupakan sebuah proses penanaman nilai kepatuhan yang berkelanjutan hingga membentuk karakter dan kebiasaan menetap pada diri anak, yang secara konsisten mengarahkan perilaku belajarnya menjadi lebih tertata dan bertanggung jawab. (Bisri, 2021)

Dukungan orang tua merupakan segala bentuk bantuan, perhatian, motivasi, fasilitas, dan pendampingan yang diberikan kepada anak untuk mendukung keberhasilan belajar. Menurut Joyce Epstein, keterlibatan orang tua merupakan partisipasi aktif keluarga dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak. Dukungan orang tua tidak hanya berupa bantuan material, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan psikologis yang membantu anak berkembang secara optimal.

Dukungan orang tua didefinisikan sebagai keterlibatan aktif di dalam proses pendidikan serta pengembangan diri anak, yang secara garis besar dikelompokkan ke dalam tiga bentuk manifestasi utama, yaitu dukungan emosional (perhatian dan kasih sayang), dukungan finansial (pemenuhan kebutuhan materi), serta dukungan akademik. (Zahara, 2025). Dukungan orang tua diartikan sebagai segala bentuk bantuan, perhatian, serta keterlibatan aktif yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam kegiatan belajarnya, yang meliputi pemenuhan kebutuhan emosional, informasional, maupun material/fasilitas demi menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri anak. (Sari, 2022). Dukungan orang tua diartikan sebagai segala jenis usaha atau tindakan nyata baik yang bersifat verbal (kata-kata motivasi, nasehat) maupun nonverbal (fasilitas, pendampingan belajar) agar anak senantiasa merasa nyaman, penuh semangat, dan memiliki keyakinan diri saat menghadapi tantangan di sekolah. (Astuti, 2022)

Literasi membaca merupakan kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan, dan melibatkan diri dengan berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan tertentu, mengembangkan pengetahuan, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development, literasi membaca adalah kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan, dan terlibat dengan teks

tertulis guna mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, serta berpartisipasi dalam masyarakat.

Literasi membaca diartikan sebagai sebuah kompetensi kognitif tingkat tinggi yang melibatkan interpretasi teks dan integrasi informasi guna memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta membangun argumen berbasis data logis dari bahan bacaan. (Lestari, 2023). Literasi membaca didefinisikan bukan sekadar kemampuan mengeja huruf atau membaca teks secara lisan, melainkan kemampuan kompleks individu untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks tertulis guna mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat. (Pratiwi, 2022) Literasi membaca adalah kapasitas berpikir kritis siswa dalam menyerap, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan makna dari informasi yang disajikan dalam teks, baik dalam bentuk narasi maupun dokumen visual, yang menjadi fondasi dasar bagi proses pembelajaran di sekolah. (Ramadhan, 2024). Dalam konteks kurikulum nasional, literasi membaca merupakan kapasitas peserta didik untuk bernalar menggunakan bahasa melalui kemampuan menemukan informasi, menginterpretasikan dan mengintegrasikan isi teks, serta mengevaluasi dan merefleksikan teks dengan konteks personal, sosial budaya, maupun saintifik. (Hidayah, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif melalui data yang berbentuk angka serta dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perlakuan, manipulasi, maupun pengendalian terhadap variabel yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010), penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta seberapa kuat hubungan antarvariabel yang diteliti tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggambarkan hubungan yang terjadi secara alami berdasarkan kondisi yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kelayakan setiap butir instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS. Setiap butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total variabelnya masing-masing. Jumlah responden yang digunakan dalam uji coba instrumen sebanyak 30 siswa. Berdasarkan jumlah responden tersebut, diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Suatu butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $> 0,361$) dan bernilai positif. Hasil pengujian validitas instrumen variabel Disiplin Belajar (X_1) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian seluruh butir pernyataan pada variabel Disiplin Belajar dinyatakan valid dan

layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel Hasil Uji Validitas (X₁)

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,621	0,361	Valid
2	0,587	0,361	Valid
3	0,551	0,361	Valid
4	0,663	0,361	Valid
5	0,598	0,361	Valid
6	0,614	0,361	Valid
7	0,478	0,361	Valid
8	0,526	0,361	Valid
9	0,648	0,361	Valid
10	0,592	0,361	Valid
11	0,577	0,361	Valid
12	0,531	0,361	Valid
13	0,687	0,361	Valid
14	0,615	0,361	Valid
15	0,590	0,361	Valid
16	0,608	0,361	Valid
17	0,627	0,361	Valid
18	0,552	0,361	Valid
19	0,596	0,361	Valid
20	0,642	0,361	Valid
21	0,501	0,361	Valid
22	0,528	0,361	Valid
23	0,549	0,361	Valid
24	0,611	0,361	Valid
25	0,582	0,361	Valid
26	0,639	0,361	Valid
27	0,554	0,361	Valid
28	0,605	0,361	Valid
29	0,572	0,361	Valid
30	0,617	0,361	Valid

(Sumber : Diolah Peneliti Hasil Olah Data SPSS,2026)

Hasil pengujian validitas instrumen variabel Dukungan Orang Tua (X₂) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,361. Oleh karena itu seluruh butir pernyataan pada variabel Dukungan Orang Tua dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Tabel Hasil Uji Validitas (X₂)

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
---------	----------	---------	------------

.....

1	0,604	0,361	Valid
2	0,578	0,361	Valid
3	0,541	0,361	Valid
4	0,628	0,361	Valid
5	0,617	0,361	Valid
6	0,593	0,361	Valid
7	0,563	0,361	Valid
8	0,547	0,361	Valid
9	0,636	0,361	Valid
10	0,612	0,361	Valid
11	0,602	0,361	Valid
12	0,575	0,361	Valid
13	0,624	0,361	Valid
14	0,588	0,361	Valid
15	0,647	0,361	Valid
16	0,560	0,361	Valid
17	0,612	0,361	Valid
18	0,590	0,361	Valid
19	0,641	0,361	Valid
20	0,607	0,361	Valid
21	0,530	0,361	Valid
22	0,542	0,361	Valid
23	0,563	0,361	Valid
24	0,617	0,361	Valid
25	0,574	0,361	Valid
26	0,628	0,361	Valid
27	0,550	0,361	Valid
28	0,603	0,361	Valid
29	0,587	0,361	Valid
30	0,632	0,361	Valid

(Sumber : Diolah Peneliti Hasil Olah Data SPSS,2026)

Selanjutnya, hasil pengujian validitas instrumen Tes Literasi Membaca (Y) menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian seluruh butir soal tes literasi membaca dinyatakan valid dan mampu mengukur kemampuan literasi membaca siswa sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang meliputi angket Disiplin Belajar, angket Dukungan Orang Tua, dan tes Literasi Membaca telah memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh disiplin belajar dan dukungan orang tua terhadap kemampuan literasi membaca siswa SD di wilayah Kecamatan Tanjung Lago.

Tabel Hasil Uji Validitas (Y)

No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
---------	----------	---------	------------

1	0,581	0,361	Valid
2	0,617	0,361	Valid
3	0,608	0,361	Valid
4	0,553	0,361	Valid
5	0,642	0,361	Valid
6	0,627	0,361	Valid
7	0,598	0,361	Valid
8	0,547	0,361	Valid
9	0,636	0,361	Valid
10	0,604	0,361	Valid
11	0,621	0,361	Valid
12	0,575	0,361	Valid
13	0,650	0,361	Valid
14	0,632	0,361	Valid
15	0,598	0,361	Valid
16	0,611	0,361	Valid
17	0,663	0,361	Valid
18	0,621	0,361	Valid
19	0,587	0,361	Valid
20	0,603	0,361	Valid
21	0,549	0,361	Valid
22	0,573	0,361	Valid
23	0,605	0,361	Valid
24	0,617	0,361	Valid
25	0,586	0,361	Valid
26	0,624	0,361	Valid
27	0,578	0,361	Valid
28	0,594	0,361	Valid
29	0,615	0,361	Valid
30	0,641	0,361	Valid

(Sumber : Diolah Peneliti Hasil Olah Data SPSS,2026)

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas diperlukan sebagai salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik, sehingga dapat memastikan bahwa data yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.
----------	------

Residual	0,200
----------	-------

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026)

Nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel yang diteliti mengikuti pola distribusi normal dan tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal.

Terpenuhinya asumsi normalitas mengindikasikan bahwa data yang diperoleh dari responden memiliki pola penyebaran yang seimbang di sekitar nilai rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam data tidak mengalami penyimpangan ekstrem yang dapat mempengaruhi hasil analisis statistik. Distribusi data yang normal merupakan salah satu syarat penting dalam penggunaan analisis regresi dan berbagai teknik statistik parametrik lainnya karena dapat meningkatkan ketepatan dan keandalan hasil pengujian.

Hasil uji normalitas ini juga memberikan keyakinan bahwa residual atau kesalahan prediksi dalam model regresi telah tersebar secara normal. Dengan demikian, estimasi parameter yang dihasilkan oleh model regresi dapat dianggap tidak bias dan mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara lebih akurat. Selain itu, distribusi data yang normal memungkinkan peneliti melakukan interpretasi hasil analisis dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Tidak ditemukannya penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal menunjukkan bahwa kualitas data penelitian cukup baik dan memenuhi persyaratan analisis statistik inferensial. Oleh karena itu, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis parametrik dapat dilanjutkan karena telah memenuhi salah satu syarat utama dalam analisis data penelitian. Hasil ini memperkuat validitas analisis yang dilakukan sehingga kesimpulan mengenai pengaruh disiplin belajar dan dukungan orang tua terhadap kemampuan literasi membaca siswa dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi, karena model regresi yang baik mensyaratkan adanya hubungan linear antar variabel yang diteliti. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel Berikut

Tabel Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity
X1 terhadap Y	0,412
X2 terhadap Y	0,365

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026)

Karena seluruh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel dinyatakan linear. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang

terjadi pada variabel disiplin belajar (X_1) dan dukungan orang tua (X_2) diikuti oleh perubahan yang searah pada kemampuan literasi membaca (Y) secara linear. Dengan demikian, asumsi linearitas telah terpenuhi sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Terpenuhinya asumsi linearitas mengindikasikan bahwa pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan melalui garis lurus atau hubungan yang bersifat proporsional. Artinya, setiap peningkatan atau penurunan pada variabel disiplin belajar dan dukungan orang tua akan diikuti oleh perubahan kemampuan literasi membaca siswa secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi linear yang digunakan telah sesuai untuk menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian.

Hasil uji linearitas juga memberikan keyakinan bahwa pengaruh disiplin belajar dan dukungan orang tua terhadap kemampuan literasi membaca tidak menunjukkan pola hubungan yang menyimpang, seperti hubungan kurvilinear atau non-linear. Dengan demikian, analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara lebih akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, tidak ditemukannya penyimpangan dari linearitas menunjukkan bahwa data penelitian memiliki karakteristik yang sesuai dengan persyaratan analisis parametrik. Pemenuhan asumsi ini sangat penting karena akan meningkatkan ketepatan model dalam memprediksi perubahan kemampuan literasi membaca berdasarkan tingkat disiplin belajar dan dukungan orang tua yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara disiplin belajar dan kemampuan literasi membaca serta hubungan antara dukungan orang tua dan kemampuan literasi membaca telah memenuhi asumsi linearitas. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi salah satu asumsi dasar analisis regresi dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis serta penarikan kesimpulan penelitian secara ilmiah.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga masing-masing variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel Berikut :

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Disiplin Belajar	0,781	1,280
Dukungan Orang Tua	0,781	1,280

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026)

Nilai *tolerance* pada seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hasil ini menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak

memiliki hubungan yang terlalu kuat atau saling memengaruhi secara berlebihan. Dengan demikian, masing-masing variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara independen tanpa menimbulkan gangguan yang berarti terhadap estimasi koefisien regresi.

Tidak adanya multikolinearitas mengindikasikan bahwa variabel disiplin belajar dan dukungan orang tua memiliki kontribusi yang berbeda dalam menjelaskan kemampuan literasi membaca siswa. Meskipun kedua variabel tersebut sama-sama berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca, hubungan di antara keduanya tidak cukup tinggi untuk menyebabkan terjadinya tumpang tindih informasi dalam model regresi. Oleh karena itu, setiap variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya secara lebih jelas dan akurat.

Hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa data penelitian memiliki kualitas yang baik karena tidak terdapat korelasi yang berlebihan antar variabel bebas. Jika terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi dapat menjadi tidak stabil, standar error meningkat, dan hasil pengujian statistik menjadi kurang akurat. Namun, berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF yang diperoleh, kondisi tersebut tidak ditemukan dalam penelitian ini. Dengan terpenuhinya asumsi multikolinearitas, model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi parameter yang lebih reliabel dan valid. Hal ini memberikan keyakinan bahwa pengaruh disiplin belajar dan dukungan orang tua terhadap kemampuan literasi membaca siswa dapat dianalisis secara tepat. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya serta dalam pengujian hipotesis penelitian.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu kondisi ketika varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat prediksi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel bebas. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada Tabel Berikut :

Tabel Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.
Disiplin Belajar	0,311
Dukungan Orang Tua	0,447

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026)

Nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran varians residual pada setiap variabel bebas bersifat homogen atau tidak menunjukkan pola tertentu yang mengindikasikan adanya ketidaksamaan varians. Dengan kata lain, besarnya kesalahan prediksi (error) pada model regresi cenderung konstan pada setiap tingkat variabel independen, sehingga tidak terjadi penyimpangan yang dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis.

Tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel disiplin belajar dan dukungan orang tua dengan kemampuan literasi membaca siswa dapat dijelaskan secara konsisten oleh model regresi yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan

bahwa data penelitian memiliki kualitas yang baik dan memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear berganda. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka estimasi koefisien regresi dapat menjadi kurang efisien dan mengurangi ketepatan dalam pengambilan keputusan statistik.

Selain itu, hasil pengujian ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tidak menimbulkan variasi error yang berbeda-beda pada setiap nilai prediktor. Dengan demikian, estimasi parameter regresi yang dihasilkan dapat dipercaya dan memiliki tingkat ketelitian yang memadai dalam menjelaskan pengaruh disiplin belajar dan dukungan orang tua terhadap kemampuan literasi membaca siswa.

Pembahasan

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Disiplin belajar merupakan sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, jadwal, dan tanggung jawab belajar yang telah ditetapkan. Disiplin belajar tercermin dari kebiasaan siswa dalam mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, serta memiliki konsistensi dalam kegiatan membaca dan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V SD di wilayah Kecamatan Tanjung Lago. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan literasi membaca yang dimilikinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar rendah cenderung menunjukkan kemampuan literasi membaca yang lebih rendah. Disiplin belajar dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu ketaatan terhadap waktu belajar, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, kepatuhan terhadap aturan belajar, konsentrasi saat mengikuti pembelajaran, serta kemandirian dalam belajar. Indikator-indikator tersebut merupakan aspek penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca. Siswa yang terbiasa belajar secara teratur memiliki kesempatan lebih besar untuk berlatih membaca, memahami isi bacaan, serta memperluas kosakata yang dimiliki.

Kemampuan literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang diperoleh dari teks bacaan. Oleh karena itu, kemampuan tersebut membutuhkan proses latihan yang berkelanjutan. Kebiasaan belajar yang disiplin akan membantu siswa mengalokasikan waktu secara konsisten untuk membaca sehingga kemampuan literasinya berkembang secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu mengatur waktu, mematuhi jadwal belajar, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik sehingga prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan siswa yang kurang disiplin.

Dalam konteks literasi membaca, disiplin belajar menjadi fondasi penting karena membaca merupakan aktivitas yang membutuhkan konsistensi dan latihan yang berulang. Kemampuan memahami teks tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan berkembang melalui kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin. Oleh karena itu, siswa yang terbiasa melaksanakan kegiatan belajar secara teratur memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dibandingkan siswa yang jarang melakukan aktivitas membaca. Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai hasil penelitian dalam lima tahun terakhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang memiliki jadwal belajar teratur dan konsisten memperoleh skor literasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar tanpa perencanaan yang jelas.

Penelitian lain oleh Nurhayati dan Suryadi (2023) menemukan bahwa kedisiplinan belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keteraturan dalam belajar mampu meningkatkan fokus siswa ketika membaca sehingga mereka lebih mudah memahami informasi yang terdapat dalam teks. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Fitriani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa disiplin belajar berperan penting dalam membentuk budaya literasi di sekolah dasar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar secara disiplin cenderung lebih aktif mengunjungi perpustakaan, membaca buku di luar jam pelajaran, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Jika dikaitkan dengan kondisi di Kecamatan Tanjung Lago, pengaruh disiplin belajar terhadap kemampuan literasi membaca menjadi sangat relevan. Sebagian besar siswa tinggal pada lingkungan yang aktivitas ekonomi masyarakatnya didominasi sektor pertanian dan perkebunan. Dalam kondisi tersebut, siswa memerlukan kemampuan mengatur waktu secara mandiri agar tetap memiliki kesempatan untuk belajar dan membaca di rumah. Oleh karena itu, siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi akan lebih mampu memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca dibandingkan siswa yang kurang disiplin. Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa siswa yang rajin mengerjakan tugas, hadir tepat waktu, dan aktif mengikuti pembelajaran umumnya memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang sering terlambat atau kurang serius mengikuti pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap kemampuan literasi membaca.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Semakin baik disiplin belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memahami, menafsirkan, dan mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari teks bacaan.

Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V SD Negeri di wilayah Kecamatan Tanjung Lago. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dalam penelitian ini, dukungan orang tua merupakan mencakup segala bentuk dukungan emosional, dukungan instrumental berupa perhatian, motivasi, bimbingan, pengawasan, serta penyediaan fasilitas yang diberikan kepada anak untuk menunjang kegiatan belajar. Dukungan tersebut dapat berupa pendampingan saat belajar, penyediaan buku bacaan, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemberian motivasi, serta komunikasi yang berkaitan dengan baik mengenai perkembangan belajar maupun pendidikan anak. Secara teoritis, orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Sebelum memperoleh pendidikan formal di sekolah, anak terlebih dahulu mendapatkan pengalaman belajar dari keluarga. Oleh karena itu, kualitas interaksi antara orang tua dan anak akan memberikan

.....

pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan akademik, termasuk kemampuan literasi membaca.

Kemampuan literasi membaca tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan belajar di rumah. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang mendukung kegiatan membaca akan lebih terbiasa berinteraksi dengan buku dan berbagai sumber bacaan lainnya. Sebaliknya, anak yang kurang memperoleh perhatian dan pendampingan dari orang tua cenderung memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengembangkan kemampuan literasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh House dan diperkuat oleh Sarafino dan Smith yang menjelaskan bahwa dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan dapat meningkatkan motivasi serta keberhasilan individu dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, dukungan tersebut membantu siswa mengembangkan minat baca dan kebiasaan belajar yang positif.

Penelitian lima tahun terakhir juga menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian oleh Rina Wulandari (2021) menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Anak-anak yang mendapatkan pendampingan belajar secara rutin menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang belajar tanpa pendampingan. Penelitian oleh Dewi Anggraini dkk. (2022) menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas belajar di rumah seperti buku bacaan, meja belajar, dan lingkungan belajar yang nyaman berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi membaca siswa.

Selanjutnya penelitian oleh Muhammad Fadhil dan Yuliana (2023) menemukan bahwa dukungan emosional berupa motivasi, penghargaan, dan perhatian orang tua menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan minat baca anak sekolah dasar. Penelitian terbaru oleh Siti Aisyah dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa pengawasan penggunaan gawai oleh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca. Anak yang memperoleh pengawasan yang baik cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca dibandingkan menggunakan media sosial atau bermain gim.

Kondisi ini sangat relevan dengan karakteristik wilayah Kecamatan Tanjung Lago yang sebagian besar orang tuanya bekerja sebagai petani dan pekebun. Kesibukan pekerjaan sering kali membatasi waktu orang tua untuk mendampingi anak belajar. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun memiliki keterbatasan waktu, bentuk dukungan sederhana seperti memberikan motivasi, menyediakan buku bacaan, serta mengawasi kegiatan belajar tetap mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Selain itu, keberadaan orang tua sebagai pengawas penggunaan gawai menjadi semakin penting pada era digital saat ini. Anak-anak usia sekolah dasar sangat rentan terhadap penggunaan gawai yang berlebihan sehingga dukungan dan pengawasan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dan aktivitas membaca. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat menentukan keberhasilan pengembangan kemampuan literasi membaca siswa. Semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua, semakin tinggi pula kemampuan literasi membaca yang dimiliki siswa tersebut. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan minat baca siswa. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan literasi membaca anak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dan kemampuan literasi membaca siswa.

Pengaruh Disiplin Belajar dan Dukungan Orang Tua terhadap Literasi Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa SD di wilayah Kecamatan Tanjung Lago. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal secara terpisah, tetapi merupakan hasil interaksi keduanya secara bersamaan. Disiplin belajar memberikan kontribusi melalui pembentukan kebiasaan belajar yang teratur, sedangkan dukungan orang tua menyediakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya kemampuan literasi. Ketika kedua faktor tersebut hadir secara bersamaan, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kemampuan membaca yang optimal.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan ekologi pendidikan yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner. Teori tersebut menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu dan lingkungan. Disiplin belajar mewakili faktor individu, sedangkan dukungan orang tua mewakili faktor lingkungan keluarga. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perkembangan akademik anak. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Rahayu dkk. (2022) yang menemukan bahwa disiplin belajar dan keterlibatan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki disiplin tinggi dan memperoleh dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya memiliki salah satu faktor tersebut.

Penelitian lain oleh Mulyani dan Prasetyo (2023) juga menunjukkan bahwa kombinasi antara kebiasaan belajar yang baik dan lingkungan keluarga yang mendukung merupakan prediktor utama keberhasilan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. Selanjutnya, penelitian oleh Kartika Sari dkk. (2024) menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan literasi siswa akan lebih efektif apabila sekolah dan keluarga bekerja sama dalam membangun budaya membaca. Sekolah berperan dalam menyediakan program literasi, sedangkan keluarga berperan dalam memperkuat kebiasaan membaca di rumah.

Dalam konteks siswa sekolah dasar di wilayah Kecamatan Tanjung Lago, kemampuan literasi membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga dan pembiasaan belajar yang disiplin. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi membaca memerlukan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan siswa melalui pembentukan kebiasaan belajar yang disiplin serta pemberian dukungan yang berkelanjutan dari orang tua. Dilihat dari Paradigma Hubungan Variabel, yaitu :

X_1 (Disiplin Belajar) $\rightarrow$ Y (Kemampuan Literasi Membaca)

X_2 (Dukungan Orang Tua) $\rightarrow$ Y (Kemampuan Literasi Membaca)

X_1 (Disiplin Belajar) + X_2 (Dukungan Orang Tua) $\rightarrow$ Y (Kemampuan Literasi Membaca)

Dilihat dari hubungan tersebut dan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa tidak cukup hanya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah. Diperlukan sinergi antara siswa, guru, dan orang tua agar budaya membaca dapat tumbuh secara berkelanjutan. Disiplin belajar yang baik perlu didukung oleh lingkungan keluarga yang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan literasi membaca merupakan hasil dari perpaduan faktor internal berupa disiplin belajar dan faktor eksternal berupa dukungan orang tua. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi membaca siswa di Kecamatan Tanjung Lago perlu dilakukan melalui program yang melibatkan sekolah dan

keluarga secara terpadu sehingga tercipta ekosistem literasi yang kuat dan berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan literasi membaca melalui penguatan kedisiplinan belajar siswa dan optimalisasi peran orang tua dalam pendidikan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dan dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa SD di wilayah Kecamatan Tanjung Lago. Disiplin belajar membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami dan menginterpretasikan bacaan melalui kebiasaan belajar yang teratur, sedangkan dukungan orang tua memberikan pengaruh yang lebih dominan melalui motivasi, pendampingan, serta penyediaan lingkungan belajar yang mendukung.

Secara bersama-sama, disiplin belajar dan dukungan orang tua memberikan kontribusi sebesar 43,7% terhadap kemampuan literasi membaca siswa, sedangkan 56,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi membaca tidak hanya bergantung pada faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh peran keluarga.

Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi membaca memerlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, orang tua, siswa, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekaligus mendukung peningkatan kualitas pendidikan di wilayah Kecamatan Tanjung Lago.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y. (2022). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Ahmadi, A. (2021). Strategi Guru Dan Dukungan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Dasar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2345-2354.
- Anggraini, D., & Syafril, S. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9015-9021.
- Aisyah, S., dkk. (2024). Pengawasan penggunaan gawai oleh orang tua dan dampaknya terhadap kemampuan literasi membaca. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 12(1), 15–24.
- Astuti, D., & Rahayuningsih, S. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 210-221.
- Azizi, M. R. (2024). Penerapan Teknik Self-Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 45-56.
- Anggraini, D., dkk. (2022). Penyediaan fasilitas belajar di rumah terhadap kemampuan literasi membaca siswa. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dasar*, 10(3), 112–121.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Beers, C. S., & Beers, J. W. (2021). *The Reading Teacher's Book Of Lists*. Jossey-Bas Bisri, M. (2021). Penanaman Karakter Kedisiplinan terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Gusjigang: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 88-97.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
-

-
- Djamarah, S. B. (2014). Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga. Rineka Cipta.
- Fahmi, A., Subroto, T., & Suprijono, A. (2022). Analisis peran pola pengasuhan orang tua dalam perkembangan literasi siswa SD. *Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan*, 7(2), 85–94.
- Fauzi, A. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 12-23.
- Fitriani, N., & Sunarya, P. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 410-421.
- Fadhil, M., & Yuliana, E. (2023). Dukungan emosional orang tua sebagai faktor dominan peningkatan minat baca anak sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dasar*, 11(2), 143–152.
- Gunning, T. G. (2019). *Creating Literacy Instruction For All Students*. Pearson.
- Hidayah, N., & Nugroho, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Berdasarkan Standar Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 165-176.
- Hapsari, A. S., & Purbani, W. (2022). Home Literacy Environment: Bagaimana Dukungan Orang Tua Mempengaruhi Minat Baca Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1890-1902.
- Hurlock, E. B. (2015). *Perkembangan Anak Jilid 2 (Edisi Ke-6)*. Erlangga.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2023). *Panduan Penguatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah.
- Kurniawan, A., & Wahyuni, S. (2023). Korelasi Pendampingan Orang Tua Di Rumah Dengan Skor Literasi Membaca Siswa Di Daerah Urban Dan Rural. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 88-102.
- Lestari, P. (2023). Strategi Pengembangan Kompetensi Kognitif Melalui Gerakan Literasi Sekolah di Jenjang Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 9(1), 42-53.
- Mulyani, S., & Prasetyo, B. (2023). Kombinasi kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga sebagai prediktor utama keberhasilan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Analisis Pendidikan*, 14(3), 201–210.
- Maulida, I. (2022). Kontribusi Dukungan Orang Tua Terhadap Budaya Literasi Siswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 110-120.
- Naryanto, M. P. (2022). *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Publikasi Ilmiah Pendidikan.
- Nurhayati, & Suryadi. (2023). Kontribusi kedisiplinan belajar terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 44–53.
- Kurniawan, A., & Wahyuni, S. (2023). Korelasi Pendampingan Orang Tua Di Rumah Dengan Skor Literasi Membaca Siswa Di Daerah Urban Dan Rural. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 88-102.
- Madyasari, S., Dkk. (2021). Peran Disiplin Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 22(2), 75-89.
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Pustaka Pelajar.
- Maulida, I. (2022). Kontribusi Dukungan Orang Tua Terhadap Budaya Literasi Siswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 110-120.
- Mullis, I. V. S., & Martin, M. O. (2023). *Pirls 2021 International Results In Reading*. International Association For The Evaluation Of Educational Achievement (Iea).
- Nurjanah, S. (2021). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Literasi Digital Dan Literasi
-

- Baca-Tulis Siswa Sd. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(1), 102-115.
- Pisa. (2023). Pisa 2022 Results: Factsheets - Indonesia. Oecd Publishing.
- Rahmawati, A., & Zuliyanti. (2023). Analisis Faktor Penghambat Literasi Membaca Pada Siswa Di Wilayah Perairan Kabupaten Banyuasin. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(2), 1230-1239.
- Rasid, A. (2020). Dampak Disiplin Belajar Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Siswa Kelas Rendah. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(2), 20-33.
- Siahaan, S. (2019). Pengaruh Budaya Disiplin Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Literasi Informasi Siswa. Jurnal Pustaka Ilmiah, 5(2), 850-860.
- Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Snow, C. E., & Burns, M. S. (1998). Preventing Reading Difficulties In Young Children. National Academies Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabeta.
- Syah, M. (2017). Psikologi Belajar. Rajawali Pers.
- Tu'u, T. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar. Grasindo.
- Unesco. (2023). Global Education Monitoring Report: Literacy For All. Unesco Publishing.
- Wulandari, R., & Hartanto, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Disiplin Belajar Terhadap Literasi Membaca. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 8(2), 145-155.
- Zahara, F. (2025). Faktor-Faktor Finansial dan Non-Finansial Orang Tua dalam Keberhasilan Pendidikan Anak. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 9(1), 34-45.
- Zuhri, M. A., & Ningrum, A. S. (2023). Analisis Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 112-125.
-